



---

## ANALISIS DAN RENCANA PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA YANG MEMADUKAN KEGIATAN PERTANIAN UNTUK MENARIK WISATAWAN DI BUNTU PASULA

Oleh

Susanna Vonny Noviana Rante<sup>1</sup>, Agustinus Mantong<sup>2</sup>, Mitha Alya Sanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: <sup>1</sup>[vonny@ukitoraja.ac.id](mailto:vonny@ukitoraja.ac.id), <sup>2</sup>[agusmantong4@gmail.com](mailto:agusmantong4@gmail.com),

<sup>3</sup>[mitaalia1212@gmail.com](mailto:mitaalia1212@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01-11-2024

Revised: 22-11-2024

Accepted: 04-12-2024

### Keywords:

Agro Tourism, Buntu Pasula,

Pengembangan

Destinasi, Pertanian

Tradisional,

Pariwisata

Berkelanjutan

**Abstract:** Buntu Pasula memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata agro dengan memadukan keindahan alam dan kegiatan pertanian lokal. Potensi ini didukung oleh lahan pertanian yang luas dan keanekaragaman tanaman serta praktik pertanian tradisional yang menarik wisatawan untuk mendapatkan pengalaman autentik. Program pengembangan yang dilakukan mencakup peningkatan infrastruktur, penataan kawasan, dan penyediaan fasilitas pendukung. Meskipun terdapat tantangan seperti aksesibilitas yang terbatas dan kurangnya promosi, hasil program menunjukkan peningkatan minat wisatawan dan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Rekomendasi pengembangan meliputi perbaikan akses, diversifikasi aktivitas wisata, dan penguatan strategi promosi. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, Buntu Pasula memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata agro yang menarik dan berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah ke dalam praktik nyata di masyarakat, serta untuk membudayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, penyuluhan dan pengembangan potensi lokal. KKN-T bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, mengembangkan produk lokal, dan mempromosikan pariwisata diaerah tersebut.

KKN-T UKI Toraja adalah Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

Kecerdasan emosional yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikasi interpersonal, kerjasama dan pengembangan wawasan dalam hal penerapan ilmu dan teknologi yang dikuasanya serta menumbuhkan disiplin brkerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Dalam UU Republik Indonesia No Th. 1990 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata, termasuk perusahaan



objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya (Endah 2020). Arif dan Gill (2009) menyatakan bahwa agrowisata merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu wisata di pedesaan yang memosisikan lahannya sebagai dasar untuk mnejadi daya tarik wisatawan (Abdullah et al. n.d.)

Objek wisata di Lembang Rantedada yang terletak di Buntu Pasula dapat dilihat dari survei kami sangat terbengkalai karena kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat. Mahasiswa dibekali dengan mitra kerja (UKM) dan masyarakat melakukan observasi, mengidentifikasi masalah, memberikan dan etos kerja. Jadi kami sebagai peserta KKN-T berperan sebagai penggerak, memberikan pemahaman ke masyarakat terkait potensi-potensi yang ada di Lembang Rantedada.

## METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa langkah strategis untuk mencapai tujuan pengembangan destinasi wisata yang memadukan kegiatan pertanian di Buntu Pasula.

Metode yang digunakan, yaitu metode 7D (Budhi Pamungkas Gautama et al. 2020):

### a. *Developing relation (Mengembangkan hubungan)*

Dalam kunjungan awal ini, mahasiswa mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan ke Desa. Mahasiswa mendapatkan sambutan yang baik, dari kepala lembang Rantedada, kepala dusun, dan Masyarakat. Saling berkenalan, mendapatkan kontak untuk memudahkan hubungan secara berkala dengan membuat group Whatsapp. Group Whatsapp digunakan oleh Kepala Lembang, Kepala Dusun, dan RT untuk memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan begitupun sebaliknya.

### b. *Discovering capacities (Menemukan kapasitas)*

Kegiatan survey awal dilakukan juga sebagai agenda brainstorming (curah pendapat) Kepala Lembang selaku pimpinan tertinggi desa tentang linieratitas pariwisata dengan agenda kerja desa, dan dari keempat Kepala Dusun untuk mengungkapkan potensi dan permasalahan desa yang dimiliki.

### c. *Dreaming of community future (Membangun cita-cita masyarakat)*

Dari kegiatan survey awal mahasiswa menemukan hambatan yang masyarakat rasakan untuk mengembangkan pariwisata di desa, dan mencoba menyamakan persepsi dengan pariwisata melalui seminar program kerja. Dalam seminar program kerja tersebut dihadiri oleh Kepala Lembang, keempat Kepala Dusun, dosen pembimbing KKN, dan Masyarakat. Dalam seminar tersebut masyarakat cukup aktif memberikan tanggapan, serta saran mengenai program kerja yang diseminarkan.

### d. *Directions of community actions (Arah tindakan masyarakat)*

Setelah melalui proses survey awal, selanjutnya mahasiswa merumuskan arah tindakan masyarakat dengan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diketahui pada kegiatan survey awal.

### e. *Designing community actions (Merancang tindakan masyarakat)*

Mahasiswa memberi arahan untuk merancang konsep kepariwisataan yang sesuai dengan adat desa dengan konsep desa wisata. Hal tersebut telah dibicarakan dan disetujui oleh



masyarakat setempat.

**f. *Delivering Planned Activities (Melaksanakan kegiatan)***

Setelah pelatihan masyarakat dan mahasiswa dapat langsung mengimplementasikan kegiatan pariwisata.

**g. *Documenting Outputs, Outcomes and Learning (Mendokumentasikan hasil dan hal yang dipelajari)***

Tahap mendokumentasikan setiap kegiatan mahasiswa menggunakan media elektronik berupa kamera handphone untuk mengabadikan kondisi desa wisata

## **HASIL**

Lembang Rantedada, terletak di Kecamatan Mengkendek Timur, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, terdiri dari empat dusun: Dada, Pasula, Rantedollok, dan Ranteorongan. Mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak yang mengandalkan padi dan sayuran sebagai sumber utama kehidupan. Selain itu, masyarakat di sini juga dikenal dengan keberagaman agama dan pelestarian adat serta budaya Toraja.

Lembang Rantedada memiliki sarana kesehatan seperti posyandu dan poskesdes yang membantu melayani kebutuhan medis masyarakat. Tempat ibadah yang ada, terdiri dari lima gereja dan dua mesjid, mencerminkan kerukunan antarumat beragama. Secara keseluruhan, Lembang Rantedada adalah komunitas yang kuat dengan kehidupan pertanian yang aktif, keberagaman agama, dan pelestarian budaya yang kaya, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. di lembang Rantedada , Kecamatan Mengkendek Timur, Kabupaten Tana Toraja berjudul “analisis dan rencana pengembangan destinasi wisata yang memadukan kegiatan pertanian untuk menarik wisatawan di buntu pasula. Buntu Pasula adalah sebuah desa dengan potensi alam dan budaya yang luar biasa. Terletak di dataran tinggi, desa ini menawarkan pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk. Selain itu, Buntu Pasula juga dikenal dengan lahan pertaniannya yang subur, di mana berbagai tanaman pangan tumbuh dengan baik. Potensi inilah yang menjadi dasar untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis pertanian.

Buntu Pasula memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata pertanian, seperti keanekaragaman tanaman, keindahan alam, dan lanskap pertanian yang tertata rapi yang dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata alam yang autentik .Kondisi sosial dan ekonomi di Buntu Pasula menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya adalah petani. Pengembangan wisata pertanian dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui diversifikasi sumber pendapatan. Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bertani yang dapat diajarkan kepada wisatawan, dan mereka juga terbuka terhadap inovasi dan pengembangan wisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan wisata sangat penting, karena melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata akan meningkatkan keberlanjutan proyek.

Desa ini memiliki kekuatan dalam potensi alam dan dukungan masyarakat, namun perlu mengatasi masalah infrastruktur dan promosi yang terbatas. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap wisata alam dan pertanian, serta kemungkinan kerjasama dengan pemerintah dan swasta, Buntu Pasula bisa berkembang menjadi destinasi wisata yang sukses. Rencana pengembangan mencakup perbaikan jalan, pembangunan fasilitas



dasar, penyediaan atraksi wisata, promosi, dan pelatihan masyarakat.

Permasalahan masyarakat Lembang Rantedada berdasarkan survei di lapangan, ditemukan satu lokasi yang memiliki potensi besar untuk dijadikan objek wisata. Lokasi ini berada di sekitar Buntu Pasula dan menawarkan pemandangan alam yang indah serta lingkungan yang asri. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi saat melakukan survei lokasi tersebut. Tanaman di sekitar Buntu Pasula masih belum tertata dengan baik, yang mengurangi estetika dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, belum adanya pagar tebing menimbulkan risiko keselamatan, terutama di area yang memiliki kontur tanah yang curam. Gapura sebagai penanda dan identitas objek wisata juga belum dibangun, sehingga membuat lokasi ini kurang terlihat profesional dan menarik. Jembatan yang ada di lokasi tersebut, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai spot foto, sudah rapuh dan membutuhkan renovasi agar lebih aman dan menarik.

Lembang Rantedada melakukan berbagai upaya perbaikan dan penataan lokasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan adalah merancang dan membangun pagar tebing untuk meningkatkan keselamatan pengunjung. Selain itu, gapura juga dibangun sebagai penanda dan identitas objek wisata, memberikan kesan yang lebih menyambut dan profesional. Jembatan yang rapuh direnovasi agar lebih aman dan menarik sebagai spot foto, sehingga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung. Selain itu, peserta KKNT juga melakukan penanaman buah naga di sekitar objek wisata. Penanaman ini tidak hanya bertujuan untuk mempercantik lingkungan, tetapi juga untuk memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pertanian dan menambah daya tarik wisata agrikultur di Buntu Pasula. pengabdian dalam pengembangan destinasi wisata di Buntu Pasula meliputi beberapa hal penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik kawasan tersebut. **Pertama**, kami akan memperbaiki infrastruktur seperti jalan, jembatan, pagar tebing, dan gapura agar lebih aman dan nyaman bagi pengunjung. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan, sehingga mereka merasa aman dan nyaman selama berkunjung. Selain itu, kami akan menata tanaman dan area sekitar agar lingkungan menjadi lebih menarik dan tertata rapi. Penataan ini mencakup penanaman bunga, pohon, dan tanaman hias lainnya yang tidak hanya mempercantik area tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan memberikan suasana yang menyegarkan. **Kedua**, kami akan melibatkan masyarakat lokal dalam seluruh proses pengembangan untuk memastikan mereka berperan aktif dalam merawat fasilitas yang ada. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan program ini, karena mereka adalah pihak yang akan terus menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut setelah program KKNT selesai.

Mahasiswa KKNT juga akan berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata yang ada di Buntu Pasula dan pentingnya menjaga lingkungan serta budaya setempat. Kami akan mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Selain itu, penataan yang kami lakukan akan selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dan menghormati adat setempat, sehingga tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik tetapi juga menjaga nilai-nilai budaya yang ada. **Ketiga**, membangun hubungan baik antara mahasiswa KKNT dan masyarakat setempat sangat penting untuk menciptakan kerjasama yang harmonis dan efektif. Melalui hubungan yang baik, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat antara mahasiswa dan



masyarakat dalam mengembangkan dan menjaga destinasi wisata ini. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

**Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Metode yang digunakan**

Masalah	Solusi	Metode
Keterbengkalain objek wisata Buntu Pasula dan keterbatasan promosi	Mengembangkan destinasi wisata yang memadukan kegiatan pertanian untuk menarik wisatawan di buntu pasula.	a. Developing relation (Mengembangkan hubungan) b. Discovering capacities (Menemukan kapasitas) c. Dreaming of community future (Membangun cita-cita masyarakat) d. Directions of community actions (Arah tindakan masyarakat) e. Designing community actions (Merancang tindakan masyarakat) f. Delivering Planned Activities (Melaksanakan kegiatan) g. Documenting Outputs, Outcomes and Learning (Mendokumentasikan hasil dan hal yang dipelajari)



Gambar 1. (a) proses pembersihan lahan untuk objek wisata



(b) proses pengumpulan bambu untuk pembuatan pagar, pondok, jembatan.



(c) proses pembuatan pagar, pondok dan jembatan



(d) kunjungan dosen pembimbing ke objek wisata Buntu Pasula



(e) hasil akhir pembuatan objek wisata Buntu Pasula



Gambar 2. (a) proses pembersihan lahan untuk pertanian kangkung



(b) proses penanaman bibit kangkung



(d) kunjungan dosen pembimbing ke lahan



(c) proses panen kangkung



---

*pertanian*

## KESIMPULAN

Pengembangan destinasi wisata di Buntu Pasula memperoleh hasil yang menunjukkan menunjukkan beberapa pencapaian penting: terjadi peningkatan signifikan dalam minat wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut setelah program diimplementasikan. Selain itu, perubahan sikap masyarakat lokal terhadap kegiatan wisata dan pertanian menunjukkan pergeseran positif, seperti yang terlihat dari diskusi dan wawancara dengan masyarakat yang menunjukkan peningkatan sikap. **Dari segi ekonomi**, ada peningkatan pendapatan yang substansial di sektor usaha lokal yang terlibat, menandakan dampak positif dari integrasi kegiatan wisata dengan pertanian terhadap perekonomian masyarakat.

Buntu Pasula memiliki keunggulan utama berupa keindahan alam yang masih asri serta lahan pertanian yang luas dan beragam, yang menawarkan potensi besar untuk pengembangan berbagai aktivitas agrowisata. Dukungan kuat dari masyarakat lokal yang sudah terlibat dalam kegiatan pertanian juga menjadi landasan yang kokoh bagi keberlanjutan destinasi ini. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diatasi, seperti aksesibilitas menuju Buntu Pasula yang masih terbatas. Melalui kerja sama ini, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat antara akademisi dan praktisi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pengembangan wisata di Buntu Pasula.

Kemungkinan pengembangan selanjutnya di Buntu Pasula meliputi peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi untuk memudahkan akses wisatawan, terutama dari luar daerah. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program wisata dengan menambahkan kegiatan yang lebih bervariasi, seperti agrowisata edukatif, dan ekowisata yang melibatkan wisatawan secara langsung. Penguatan strategi promosi memanfaatkan platform digital, juga penting untuk meningkatkan visibilitas destinasi ini. Selain itu, investasi dalam pengembangan fasilitas pendukung seperti akomodasi dan pusat informasi wisata akan memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan lengkap bagi para wisatawan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang durasi kunjungan dan meningkatkan daya tarik Buntu Pasula sebagai destinasi wisata agro yang unggul.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak Lembang Buntu Pasula Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sarana selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami berterima kasih kepada seluruh peserta dan masyarakat yang telah ikut serta secara aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan tertinggi kami juga disampaikan kepada rekan-rekan dari Universitas Kristen Indonesia Toraja atas dukungannya, baik dalam bentuk material maupun non-material. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.



---

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Abdullah, Syahfirin, M Maarif, Martani Husaini, and Tajuddin Bantacut. 22 Ricky Avenzora J Tek Ind Pert *IDENTIFICATION AND SOLUTIONS IN DEVELOPMENT OF COMMUNITY-BASED AGROTOURISM: CASE STUDY IN THE TUTUR SUBDISTRICT OF PASURUAN DISTRICT*.
- [2] Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliawati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, and Ilma Indriasri Pratiwi. 2020. "PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4): 355–69. doi:10.31949/jb.v1i4.414.
- [3] Endah, Kiki. 2020. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA." *Jurnal MODERAT* 6(1).
- [4] Husni Fauzi, Yayan Hendayana , Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, Alfia Dwi Cahyani". (2023). "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN). SAFAR :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol. 3, (No. 3 Juli 2023) .
- [5] Santosa, R. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOMUNITAS DALAM PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan*, 12(3), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpp.2023.56789>